

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Volume Penjualan terhadap Harga Saham pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Josua Fery Anto Pardosi

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Coocorresponding email: josuapardosi99@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to analyze the influence of debt to equity ratio (DER), long term debt to equity ratio (LTDER), return on asset (ROA) and simultaneous and parial growth rate on stock prices in Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2015-2019. The Data used in this research is the annual financial statements such as the balance sheet and the profit and loss in Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2015-2019. The data source in this research is the official website of the Indonesian Stock exchange. This research used a multiple linear regression analysis tool used to figure out the direction of the relationship between the independen variable of the dependen variabel. Then, to answer the purpose of this research is used the F-test anf t-test and koefisien determinasi. Industri Rokok has a fairly good position in Indonesia, another reason related to the selection of research objects is the Cigarette Industry listed on the Indonesia Stock Exchange occupies the third position of the four manufacturing industries that are in demand by investors, it is because the Cigarette Industry listed on the Indonesia Stock Exchange has good prospects, judging from the basic needs needed by humans. Regression result of $Y = 2,131 + 0,237 X_1 + 0,034 X_2 + 1,287 X_3 - 0,174 X_4 + e$ meaning is debt to equity ratio, long term debt equity ratio, return on asset and growth rate against the stock price of 42%. In other words, stock return variables can be explained or influenced by variables debt to equity ratio, long term debt equity ratio, return on asset and growth rate of 42%, while the remaining 58% is explained or influenced by other variables that are not studied. Simultaneously DER, LTDER, ROA, growth rate has a significant effect on the stock price. Partially DER, LTDER and growth rates have no effect on the stock price. Meanwhile, variable ROA has an effect on the stock price.

Keywords: of debt to equity ratio (DER), long tern debt to equity ratio (LTDER), return on asset (ROA) and Stock Price

PENDAHULUAN

Memperoleh Laba semaksimal mungkin merupakan tujuan utama bagi perusahaan. Maka dari itu untuk memaksimalkan laba perusahaan harus mengelola sumber dana atau keuangan perusahaan secara efektif dan efisien, bertujuan apabila suatu saat perusahaan dijual maka harga dapat ditetapkan setinggi-tingginya. Dalam pendanaan suatu kegiatan perusahaan biasanya diperlukan dana yang relatif cukup besar. Modal sendiri dan modal pinjaman adalah sumber dana yang dapat diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Analisis fundamental adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan alat analisis keuangan. Rasio-rasio dianggap sebagai alat analisis keuangan, terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pasar, analisis laba kotor, *break event point* dan rasio lainnya. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan pembagian. Rasio keuangan juga dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan memberdayakan sumber daya secara efektif.

Selain melakukan investasi, suatu perusahaan umumnya memilih untuk meminjam dana dari pihak eksternal atau berutang. Hutang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari suatu usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil, hampir semua bentuk-bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan. Hutang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan suatu perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut, Rudianto (2008: 289). Penggunaan utang dikatakan menguntungkan apabila pendapatan dari investasi lebih besar daripada beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Istilah utang dalam bisnis modern disebut *leverage*.

Leverage merupakan penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial leverage* yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva tetap dan risiko bisnis.

Perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang (*leverage*), pemegang saham tertarik dengan melihat besaran *leverage* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba guna menutupi biaya-biaya yang ada dan menghasilkan keuntungan untuk mengembalikan modal yang telah ditanamkan perusahaan. *Financial leverage* akan lebih banyak dibahas dalam penelitian ini yang diukur dengan rasio-rasio keuangan sederhana seperti *debt to equity ratio* (DER) dan *long term debt equity ratio* (LTDER).

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar *debt to equity ratio* berarti semakin besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Hal ini akan menimbulkan risiko besar saat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan perusahaan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut Fahmi (2012: 128) *debt to equity ratio* pada umumnya sama dengan *debt to asset ratio*, dimana *debt to equity ratio* yang tinggi akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi.

Long term debt to equity ratio (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang nantinya akan berpengaruh terhadap kenaikan utang tersebut terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena semakin besar utang tersebut akan menambah beban bunga yang harus dibayar. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Penilaian kinerja perusahaan bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan. Melalui penilaian kinerja, para investor juga dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Objek pada penelitian ini adalah salah satu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan penulis menjadikan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena industri ini memiliki posisi yang cukup baik di Indonesia, Alasan lain terkait pemilihan objek penelitian yaitu Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menduduki posisi ketiga dari empat industri manufaktur yang diminati oleh investor, hal tersebut karena Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki prospek yang bagus, dilihat dari kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) populasi dari Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 5 emiten namun dalam penelitian ini emiten tersebut diseleksi lagi dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai positif dan emiten yang mempunyai kelengkapan data terkait variabel penelitian, sehingga didapat sampel sebanyak 4 emiten yang terdiri dari PT. Wismilak Inti Makmur TBK(WIIM), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk(RMBA), PT. Handjaya Mandala Sampoerna TBK(HMSP), PT. Gudang Garam TBK(GGRM) .

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan bahwa Secara simultan DER dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Friska dan Marlina (2015) yang menyatakan bahwa Secara parsial DER, dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nelsi (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Irmadelia dan Saifi (2014) yang menyatakan secara simultan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Friska dan Marina (2015) yang menyatakan Secara parsial DER dan LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Maulita dan Tania (2018) yang menyatakan Secara simultan DER dan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan penjualan secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Landasan Teori

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah total kewajiban dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Warsono, 2003: 15). Sedangkan menurut Syamsuddin (2009: 54) DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Semakin besar DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai DER yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Banyak penekanan yang dilakukan pada rasio ini, karena jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah *riil*

jangka panjang, salah satunya adalah masalah kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2001: 54).

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut Kasmir (2013: 158) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Van Horne (2012: 237) LTDER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal yang disediakan perusahaan. Struktur modal yang merupakan kombinasi dari sumber-sumber pembiayaan jangka panjang yakni modal sendiri dan utang, lebih menyoroti utang jangka panjangnya karena utang jangka panjang ini mengakibatkan perusahaan harus membayar kewajiban tetap (berupa bunga) untuk jangka waktu yang panjang.

Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir dalam Gilda dkk (2017) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan suatu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan jumlah asset perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*return on asset*). Profitabilitas merupakan variabel yang berskala rasio. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Volume Penjualan

Penjualan adalah suatu proses pembuatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang atau jasa yang ditawarkan berdasarkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yang terkait baik dibayar secara tunai maupun kredit. Penjualan selalu dihubungkan dengan istilah volume penjualan. Volume penjualan menurut John Downes dan Jordan Elliot Goodman yang diterjemahkan oleh Susanto Budidharmo (2000:646), yaitu volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. Sedangkan dalam volume penjualan menurut Abdullah (2001:444), menyatakan volume penjualan adalah jumlah unit yang terjual dari unit produksi suatu pemindahan dari pihak produsen kepihak konsumen, dan tetap pada suatu periode tertentu. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan pihak produsen dalam hal ini adalah perusahaan ketangan konsumen dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba untuk periode yang ditentukan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian harga saham yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan harga saham demikian sebaliknya.

Pengaruh Long Tern Debt To Equity Ratio(LTDR) Terhadap Harga Saham

LTDR merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan ketertarikan yang tetap bagi perusahaan dalam membentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodek. Pengaruh ROE dengan harga saham adalah negatif.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Volume Penjalan Terhadap Harga Saham

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap 2015:190).

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Diduga *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDR), *return on asset* (ROA) dan penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data perlu dikelompokkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau baru.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu peneltian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-851.894	.13750.580		-.062	.062		
X1_DER	-86.829	410.052	-.296	-.212	.835	.019	51.530
X2_LTDR	188.553	591.066	.462	.319	.754	.018	55.477
X3_ROA	-1463.458	1215.552	-.547	-1.204	.247	.183	5.455
X4_TP	.0,01	.000	.981	2.353	.033	.218	4.596

a. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -851,894 + -86,829 X_1 + 188,553 X_2 + -1463.458 X_3 - 0,001 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -851,894 menunjukkan bahwa jikan variabel DER (X_1), LTDER (X_2), ROA (X_3), Penjualan (X_4) tidak mengalami perubahan, maka harga saham memiliki nilai -851,894
2. Variabel DER (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar -86.829. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER (X_1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar -86,829.

3. Variabel LTDER (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 188.553. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan LTDER (X_2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 188,553.
4. Variabel ROA (X_3) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1463,458. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ROA (X_3) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1463,458.
5. Variabel volume penjualan (X_4) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,001. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan penjualan (X_4) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,001.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. hasil uji pengaruh variabel DER (X_1), LTDER (X_2), ROA (X_3), penjualan (X_4) secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10950458656	4	2737614664	2.856	.061 ^b
	Residual	14378901521	15	958593434.7		
	Total	25329360177	19			

a. Dependent Variable: Y_HS

b. Predictors: (Constant), X4_VP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($2,856 > 3,06$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,061 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya DER (X_1), LTDER (X_2), ROA (X_3), volume penjualan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-851.894	13750.580		-.062	.951		
X1_DER	-86.829	410.052	-.296	-.212	.835	.019	51.530
X2_LTDR	188.553	591.066	.462	.319	.754	.018	55.477
X3_ROA	-1463.458	1215.552	-.547	-1.204	.247	.183	5.455
X4_VP	.001	.000	.981	2.353	.033	.218	4.586

a. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -0,296 dengan nilai sig sebesar 0,835. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ($-0,296 < 0,835$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,835 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *long term debt to equity ratio* Terhadap harga saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,319 dengan nilai sig sebesar 0,754. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($0,319 < 2,13$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,754 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *t* hitung sebesar -1.204 dengan nilai sig sebesar 0,247. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih kecil daripada nilai *t* tabel ($-1.204 < 2,13$) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ($0,247 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh volume Penjualan Terhadap Harga Saham Saham\

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2.353 dengan nilai sig sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel ($2.353 > 2,13$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ($0,033 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel di bawah berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.432	.281	.30961.16010	1.378

a. Predictors: (Constant), X4_TP, X3_ROA, X2_LTDR, X1_DER

b. Dependent Variable: Y_HS

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,432 atau (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase *debt to equity ratio*, *long term debt equity ratio*, *return on asset* dan volume penjualan terhadap harga saham sebesar 43%. Dengan kata lain variabel return saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *debt to equity ratio*, *long term debt equity ratio*, *return on asset* dan volume penjualan sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan DER (X_1), LTDER (X_2), ROA (X_3), penjualan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Secara parsial DER, LTDER dan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. sementara itu, variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati terhadap peningkatan nilai DER, karena rasio ini dapan menurunkan harga saham pada perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2006. **Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi**. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Usman. 2014. **Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham, 2011. **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-1**. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2012. **Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progra IBM SPSS** Bandung: Alfabeta.
- Griffin, Ricky, 2008. **Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 2**. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T.Hani, 2005. **Manajemen Cetakan Duapuluh**. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu, S.P, 2009. **Manajemen: Dasar**, Jakarta: Bumi Aksara.

- Harahap, Sofyan, Syafri, 2009. **Teori Kritis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, 2005. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**. Yogyakarta: UPP AND YKPN.
- Irawati, Susan, 2006. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka Media.
- Kasmir, 2012. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 1**. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2012. **Analisis Laporan Keuangan Edisi 2**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim, 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Munawir, S, 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty.
- Priyanto, Dwi, 2010. **Mandiri Belajar Dengan SPSS**. Jakarta: Buku Kita.
- Rusdin, 2005. **Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik**, Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus, 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2009. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman, 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, Edaurdus, 2010. **Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi**, Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, George R, 2014. **Principle Of Managemen**. New York: Alexander Hamilton.
- Van Horne, 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13**. Jakarta: Salembaempat.
- Warsono, 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 1**. Malang: Bayu Media Publishing.
- Maulita&Tania. 2018. Pengaruh DER, LTDR Terhadap Harga Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman Periode 2011-2016. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 5, No. 2
- Nelsi. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Periode 2010-2014. **Jurnal JOM FISIP**. Vol. 4, No. 2
- Yulia. 2019. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Index LQ-45. **Jurnal OJS**. Vol. 4, No.1
- Irmadelia&Saifi. 2014. Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2009-2011. **Jurnal Administrasi Bisnis**. Vol.8, No. 2